



**Hubungan *Intellegence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)*
Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa**

Fiamrina Rosyada,¹ Agus Darmawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 25 February
2025
Accepted : March 2025
Published : May 2025

Abstrak

Banyak masyarakat yang mempercayai bahwa *Intellegence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* tinggi akan mendapatkan hasil yang bagus dalam belajar. Namun di lapangan banyak ditemukan siswa dengan kecerdasan tinggi tetapi tidak tertarik dalam olahraga. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai IQ dan EQ terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VII dan VIII MTs Minhajut Tholabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode korelasional menggunakan uji *pearson correlation* melalui *software IBM SPSS 22*. Sampel penelitian ini yaitu 45 siswa kelas VII dan 45 siswa kelas VIII menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa *Intellegence Quotient (IQ)* siswa terbanyak kategori sedang dengan presentase 78,89% dan *Emotional Quotient (EQ)* terbanyak kategori sedang dengan presentase 75,56%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellegence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa tidak memiliki hubungan atau korelasi, dengan kata lain tinggi rendahnya nilai IQ dan EQ tidak berpengaruh pada hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

Abstract

Many people believe that high Intellegence Quotient (IQ) and Emotional Quotient (EQ) will get good results in learning. However, in the field there are many students with high Intellegence but who are not interested in sports. Therefore, this research aims to determine the relationship between IQ and EQ scores on learning outcomes in physical education subjects in grades VII and VIII of MTs Minhajut Tholabah. This research uses a descriptive approach with a correlational method using the Pearson correlation test via IBM SPSS 22 software. The sample for this research is 45 class VII students and 45 class VIII students using the simple random sampling technique. Based on the results of observations, it was found that students' Intellegence Quotient (IQ) was in the medium category with a percentage 78,89% and Emotional Quotient (EQ) was in the medium a percentage of 75,56%. The conclusion of this research shows that Intellegence Quotient (IQ) and Emotional Quotient (EQ) have no relationship or correlation with students' physical education learning outcomes, in other words, high and low IQ and EQ scores have no effect on students' physical education learning outcomes.

How To Cite:

Rosyada, F., & Darmawan, A., (2025). Hubungan *Intellegence Quotient (IQ)* dan *Emotional Quotient (EQ)* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 6 (1), 105-113

PENDAHULUAN

Manusia telah diberikan kecerdasan dari Allah SWT. Maka tugas setiap individu yaitu mengasah kecerdasan tersebut. Sedangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual merupakan konsep baru yang itemukan oleh para ahli di bidang psikologi (Abdul Pandi et al., 2023). Masih ada tanggapan masyarakat yang meyakini bahwa Intelligence Quotient (IQ) tinggi akan berhasil dalam belajar, karena kecerdasan salah satu syarat keberhasilan seseorang dalam belajar (Firdausi, 2020). Sedangkan (Ahmad Karisman & Pasundan, 2020) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya berkontribusi sebanyak 20% terhadap kesuksesan seseorang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari minimnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya peran pendidikan jasmani bagi seseorang. Masih banyak yang menganggap bahwa anak harus menguasai semua mata pelajaran kecuali pendidikan jasmani, padahal keseimbangan jasmani anak juga sama pentingnya (Mulya & Lengkana, 2020). Pendidikan harus mampu mencetak siswa yang cepat tanggap, baik dalam komunikasi, motivasi yang tinggi, serta pikiran yang kreatif (A. K. Saputra, 2021). Menurut (Ummah, 2019) mengatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat mengoptimalkan pertumbuhan siswa. Pada era ini, guru dituntut untuk memiliki ide kreatif yang dapat memaksimalkan pembelajaran jasmani pada siswa di sekolah (Aprial et al., 2023).

Olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah, olahraga rekreasi yang dilakukan untuk kesenangan, serta olahraga prestasi yang bertujuan untuk meraih juara pada cabang olahraga tertentu

(Khoirul Zainal Ab idin, 2021). Aktivitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat juga dapat dikatakan sebagai kegiatan olahraga (Prakoso & Nurharsono, 2023). Pembelajaran pendidikan jasmani adalah kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilakukan oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang dewasa (Hervi & Qoriah, 2021). Menurut (Setiawan et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat menunjukkan performa siswa dengan kemampuan mereka dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencapaian belajar yang optimal dalam perkembangan pendidikan jasmani berperan penting dalam mencetak individu yang pandai dalam berpikir kritis, kreatif, serta inisiatif dalam menghadapi kehidupan sosial di masyarakat maupun era globalisasi sekarang (Mardius et al., 2022).

Istilah intelegensi pertama kali dikenalkan oleh psikolog asal Inggris yang bernama Charles Spearmen pada tahun 1994 yang berarti menghubungkan, mengaitkan atau menyatukan secara bersamaan. Menurut Andrew Crider, intelegensi sendiri mudah untuk diukur. Sementara Qoodworth sendiri mengatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi secara cepat dan tepat (Asiva Noor Rachmayani, 2015). *Intelligence Quotient* (IQ) menurut (Andika et al., 2020) berarti kemampuan menganalisis, berfikir, serta menetapkan tujuan yang dapat diindividualisasikan.

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) berarti kemampuan individu dalam mengatasi hambatan, mengelola perasaan, empati, serta kerja sama dengan individu lain (Eka et al., 2024). Kecerdasan emosional (EQ) dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosinya serta kemampuan dalam

membangun hubungan yang baik (Juhanis & Iskandar, 2024).

Mata pelajaran pendidikan jasmani banyak digemari siswa karena merupakan salah satu aktivitas fisik yang membuat siswa bebas bergerak (Kiranida, 2019). Tujuan utama dari pendidikan jasmani berjalan secara beriringan dengan pendidikan lainnya. Melihat hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu menghasilkan perubahan perilaku seseorang, pendidikan jasmani memiliki karakteristik yang khas di dalamnya. Dalam meningkatkan kebugaran jasmani, setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan olahraga seperti permainan, aktivitas pengembangan seperti senam, berenang, dan pendidikan di luar sekolah (Alyadi & Fadhil, 2023).

Aktivitas gerak yang dilakukan di luar ruangan merupakan ciri khas dari pembelajaran pendidikan jasmani (Rahmi, 2017). Kemampuan gerak seorang individu dipengaruhi oleh kemampuan dalam berfikir dan mempraktikkan olahraga, salah satunya kecerdasan intelektual (IQ). Menurut guru olahraga, yang memiliki nilai raport yang rendah justru memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ) tinggi lebih malas bergerak sehingga berpengaruh pada minat dan hasil belajar olahraga (Hansen et al., 2023).

Penelitian ini berfokus pada faktor internal berupa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani siswa. Faktor psikologis meliputi kecerdasan intelektual, minat, bakat, dan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor psikologis yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa yaitu kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) (R. Saputra & Barikah, 2021). Seseorang yang hanya mengandalkan faktor psikologis tanpa

mengelola kemampuan dan emosinya secara optimal, maka besar kemungkinan orang tersebut tidak dapat mengembangkan kinerja yang baik dan ini merupakan faktor kegagalan seseorang (Rohmah, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII dan VIII MTs Minhajut Tholabah. Peneliti ingin mengetahui apakah IQ dan EQ siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah atau hanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya korelasi antara Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa akan dilihat berdasarkan tes diagnostik yang telah dilakukan siswa dan hasil belajar pendidikan jasmani siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metod korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variable. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara hasil tes psikologi yang berupa *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani siswa di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Minhajut Tholabah yang berlokasi di Jalan Al Ikhlas RT 02 RW 10 Desa Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 8 Januari 2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (secara acak). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan

VIII MTs Minhajut Tholabah Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 126 siswa kelas VII dan 90 siswa kelas VIII. Sementara sampel yang diambil sebanyak 45 siswakelas VII dan 45 siswa kelas VIII.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi hasil tes psikotes yang diperoleh dari tes yang dilakukan pihak sekolah yang bekerja sama dengan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Psikologi Yogyakarta serta hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani siswa yang telah digabungkan menjadi rata-rata nilai dari tiga materi yang ada. Materi kelas VII yang diambil dalam penelitian ini yaitu kemampuan Gerak spesifik menggiring dan menyundul bola serta dapat bermain sepak bola sederhana, mempraktikkan gerak spesifik dalam melempar dalam memukul bola, dan mempraktikkan gerak spesifik lari jarak pendek. Sedangkan pada kelas VIII, materi yang diambil yaitu Gerak spesifik pada permainan invasi, mempraktikkan keterampilan cabang atletik, dan keterampilan variasi dan kombinasi melalui Gerak Langkah mengikuti irama.

Hubungan intelegensi siswa dengan kemampuan olahraga siswa diuji menggunakan uji korelasi melalui bantuan *software IBM SPSS 22*. Uji korelasi data intelegensi siswa (x) dengan hasil belajar olahraga (y) dilakukan menggunakan korelasi *pearson moment* seperti pada persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{x^2 y^2}}$$

Dimana:

x : $x_i - \bar{x}$

y : $y_i - \bar{y}$

x_i : skor tiap butir soal belahan pertama

\bar{x} : mean skor butir soal belahan pertama

y_i : skor tiap butir soal belahan kedua

\bar{y} : mean skor butir soal belahan kedua Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2013:231) ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi terhadap Nilai Korelasi

Interval r_{xy}	Kriteria
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes intelegensi dari Bina Psikodata Lembaga Konsultasi dan Bantuan Psikologi Yogyakarta yang dilakukan siswa dapat dilihat melalui Klasifikasi Score Intelegensi (KSI), *Emotional Quotient* (EQ), kategoru, dan presentasenya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat *Emotional Quotient* (EQ)

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
>145	Sangat Cerdas	0	0%
	Sekali		
130-144	Sangat Cerdas	0	0%
115-129	Cerdas	0	0%
100-114	Pandai	22	24,44%
85-99	Sedang	68	75,56%
70-84	Lemah	0	0%
55-59	Sangat Lemah	0	0%
<54	Lemah Sekali	0	0%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan table di atas, maka presentase Tingkat *Emotional Quotient* (EQ) siswa dapat dinyatakan bahwa dari populasi 90 siswa yang

memiliki kategori terbanyak yaitu sedang dengan presentase 75,56% serta kategori pandai dengan presentase 24,44%.

Kemudian hasil tes intelegensi dari Bina Psikodata Lembaga Konsultasi dan Bantuan Psikologi Yogyakarta yang dilakukan siswa dapat dilihat melalui Klasifikasi Score Intelegensi (KSI), *Intellegence Quotient* (IQ), kategori, dan presentasenya ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat *Intellegence Quotient* (IQ)

Skor Intelegensi	Kategori	Jumlah Siswa	Present ase
>145	Sangat Cerdas Sekali	0	0%
130-144	Sangat Cerdas	0	0%
115-129	Cerdas	0	0%
100-114	Pandai	19	21,11%
85-99	Sedang	71	78,89%
70-84	Lemah	0	0%
<69	Sangat Lemah	0	0%
Jumlah		90	100%

Berdasarkan hasil table di atas, maka presentase tingkat *Intellegence Quotient* (IQ) siswa dapat dinyatakan dari populasi 90 siswa yang memiliki kategori terbanyak yaitu sedang dengan presentase 78,89% serta kategori pandai dengan presentase 21,11%.

Hasil uji korelasi siswa kelas VII yang diperoleh dari instrument yaitu nilai IQ, EQ, serta hasil belajar pendidikan jasmani siswa akan diolah ke SPSS 22 dengan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Kelas VII

		IQ	EQ
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-.106	-.106
	Sig. (2-tailed)	.488	.486
	N	45	45

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pearson correlation yang dilakukan menggunakan SPSS 22 menunjukkan angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani menghasilkan $Sig. 0,488 > 0,005$ maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis 0 (H0) diterima, yang berarti bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara IQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII. Sementara nilai korelasi antara EQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani menghasilkan nilai $Sig. 0,486 > 0,005$ maka Ha ditolak dan H0 diterima, yang berarti antara EQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII tidak memiliki hubungan atau korelasi.

Hasil uji korelasi kelas VIII yang diperoleh dari instrument yaitu nilai IQ, EQ, serta hasil belajar pendidikan jasmani siswa akan diolah ke SPSS 22 dengan dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kelas VIII

	IQ	EQ
HASIL BELAJAR	.388**	.388**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.119	.130
N	45	45

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pearson correlation yang dilakukan menggunakan SPSS 22 menunjukkan angka korelasi antara IQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani menghasilkan nilai $Sig. 0,119 > 0,005$. Maka dari itu, hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis 0 (H0) diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara IQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII. Sementara nilai korelasi antara EQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani menghasilkan nilai $Sig. 0,130$

> 0,005 maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti antara EQ dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VIII tidak memiliki hubungan.

Penelitian ini menunjukkan hasil uji korelasi data yang telah diuji baik kelas VII maupun kelas VIII menghasilkan hasil yang sama yaitu nilai $Sig. > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti IQ dan EQ siswa tidak terdapat korelasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII dan VIII MTs Minhajut Tholabah. Nilai IQ dan EQ siswa yang rendah dapat dikatakan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani yang artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Sesuai dengan hasil psikotes yang telah dilakukan siswa, faktor lain dari hasil psikotes siswa yang kemungkinan bisa menjadi hubungan dengan hasil belajar pendidikan jasmani yaitu gaya belajar, Dimana terbagi menjadi gaya belajar kinestetik, audio, dan visual. Dari ketiga gaya tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar pendidikan jasmani menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Indrawathi et al., 2021) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa antara lain faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar siswa. Faktor internal terbagi menjadi faktor psikologis yang berkaitan dengan aspek mental, minat, bakat, dan kemampuan kognitif siswa fisiologis, serta faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar. Faktor terakhir yaitu pendekatan belajar siswa yang mengacu pada metode yang digunakan siswa dalam belajar.

Intellegence Quotient (IQ) menurut (Mardius et al., 2022) bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam proses belajar. Dampak negative yang diperoleh seseorang dengan IQ tinggi yaitu kurangnya keyakinan seseorang sehingga menjadikan orang tersebut terhambat atau rusaknya kepercayaan terhadap pihak yang memberikan penilaian tes IQ.

Emotional Quotient (EQ) tidak memiliki hubungan terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain kemampuan sosial siswa dan dorongan atau motivasi belajar. Kemampuan sosial berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa, sementara dorongan atau motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat maksimal (Novendri et al., 2021).

Pendidikan jasmani akan dikatakan berhasil karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi segala hal yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, percaya diri, *Intellegence Quotient (IQ)*, dan *Emotional Quotient (EQ)* (Gemaini et al., 2024). Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan sekitar, dan sarana prasarana sekolah. IQ memiliki keterkaitan dengan kemampuan kognitif serta aspek lainnya yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran jasmani siswa (Friskawati & Sobarna, 2019).

Terdapat beberapa kasus yang menemukan bahwa anak yang mempunyai kecerdasan tinggi tetapi tidak tertarik atau rendah dalam olahraga. Hal ini mematahkan harapan orang tua yang beranggapan bahwa anak dengan IQ tinggi pasti menguasai berbagai bidang akademik maupun non akademik, seperti olahraga. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al.,

2021) ditemukan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) memiliki korelasi yang negative terhadap kemampuan individu dalam berolahraga, tetapi kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) memiliki korelasi positif dengan kemampuan seorang individu dalam berolahraga. (Lestari et al., 2021) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi akan lebih mudah mempelajari sesuatu karena seorang individu yang tinggi dalam mengontrol emosinya memiliki motivasi tinggi dalam berprestasi. Setiap individu memiliki kemampuan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang telah menentukan kepribadian mereka (Khoiriyah, 2019).

Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi menyumbang sekitar 20% terhadap kesuksesan seorang individu dan 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang salah satunya adalah *Emotional Quotient* (EQ). Terdapat beberapa pandangan yang menyatakan bahwa nilai tinggi pada tes intelektual akan menjamin kesuksesan seorang individu dalam proses belajarnya, Maka dari itu, seseorang yang memiliki nilai IQ tinggi dan mengalami kegagalan dalam belajar akan menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya kepercayaan seseorang terhadap institusi yang mengeluarkan hasil tes intelektual, sehingga dianggap mengecewakan dan hilangnya kepercayaan seseorang terhadap institusi tersebut (Mardius et al., 2022). Hal ini menjadikan IQ bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi, namun terdapat faktor lain seperti *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) yang merupakan faktor psikologis dan termasuk dalam faktor internal (Fazari et al., 2017). Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan tinggi cenderung mempunyai kemampuan dalam mempelajari sesuatu lebih baik

daripada seseorang yang memiliki kecerdasan rendah (Friskawati & Sobarna, 2019).

Semakin tinggi nilai *Emotional Quotient* (EQ) seseorang maka akan semakin besar peluang orang tersebut dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik dengan seorang yang mempunyai nilai yang rendah (Ardian et al., 2019). *Emotional Quotient* (EQ) berbeda dengan *Intelligence Quotient* (IQ) karena beroperasi pada ranah yang berbeda. EQ berfokus pada kemampuan mengelola emosi seorang individu secara menyeluruh dalam berbagai situasi dan kondisi. Maka dari itu, anggapan bahwa seorang individu dengan nilai EQ tinggi hanya memiliki kemampuan mengendalikan amarah tidak tepat (Putri Mukhlisa et al., 2023). Kecerdasan emosional atau biasa disebut *Emotional Quotient* (EQ) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan perkembangan individu seseorang dalam mencapai prestasi atau hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Seorang siswa yang mempunyai nilai EQ tinggi maka dia akan cenderung mampu mengenali dirinya sehingga dapat mengendalikan emosinya dengan baik serta dapat bersosialisasi dengan lebih mudah (Hasmara, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa kelas VII dan VIII MTs Minhajut Tholabah tidak memiliki hubungan atau korelasi. Nilai *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi tidak mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa, dengan kata lain tinggi rendahnya *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) tidak mempengaruhi hasil belajar pendidikan

jasmani siswa. Dengan hasil yang diperoleh, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari hubungan hasil belajar pendidikan jasmani dengan faktor lain seperti gaya belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pandi, Muhammad Amri, & Mahmuddin. (2023). Trilogi Kecerdasan dan Kaitannya dengan wahyu (Analisis Tentang Potensi IQ, EQ, dan SQ). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 118–125. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i2.212>
- Ahmad Karisman, V., & Pasundan, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Relationship Of Emotional Intelligence Levels with Learning Outcomes Of Physical Education. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(2), 267–278.
- Aisyah, F., Mulyana, D., Rohyana, A., & Juniar, D. T. R. I. (2021). The Relationship Between Interest and Emotional Intelligence to Learning Outcomes in Fitness Activites in Physical Education. *Journal of Physical for Secondary Schools*, 1(October), 41–45.
- Alyadi, S., & Fadhil, I. (2023). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola Pada Atlet SMA Plus Banda Aceh Tahun Ajaran 2022/2023 Alyadi S dan Imran Fadhil. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 7(4), 36–39.
- Andika, A., Saputra, Y. M., & Hamidi, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Penampilan Bermain Futsal. *Medikora*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/medikora.v19i1.30025>
- Aprial, B. M., Rahayu, T., Sulaiman, S., & Hartono, M. (2023). Peran Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Shooting Bola Basket. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1(1), 158–162.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126–134. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.28103>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KECERDASAN IQ, EQ DAN SQ DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUKMIN*. 6.
- Eka, Y., Wati, R., Sumantri, R. J., & Cahyo, A. D. (2024). The Relationship of Emotional Intelligence to Basic Locomotor Movements in Early Children. *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Gerak Dasar Lokomotor pada Anak Usia Dini*. 2(1), 27.
- Fazari, M., Damayanti, I., & Rahayu, N. I. (2017). Hubungan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Dengan Keterampilan Bermain Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5350>
- Firdausi, N. I. (2020). THE EFFECT EMOTIONAL QUOTIENT IN ACTIVITY FOOTBALL GAME OF MAN 3 MAKASAR STUDENT. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttp://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8100499%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 327–335. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>
- Gemaini, A., Kiram, Y., Komaini, A., Eken, Ö., Jalius, H., Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Ayubi, N. (2024). The influence of IQ, emotional and spiritual perceptions on sports participation in an effort to improve physical health. *Sport TK*, 13, 1–12. <https://doi.org/10.6018/sportk.579071>
- Hansen, E., Nordén, H., & Ohlsson, M. L. (2023). Adolescents with intellectual disability (ID) and their perceptions of, and motivation for, physical activity and organised sports. *Sport, Education and Society*, 28(1), 59–72. <https://doi.org/10.1080/13573322.2021.1969909>
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan Emotional Quotient (EQ) dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas Atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 34–43. <https://doi.org/10.36379/corner.v2i2.235>
- Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 230–234. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Indrawathi, N. L. P., Dewi, P. C. P., Widiantari, N. L. G., & Vanagosi, K. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi P*, 7(1), 239–247. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1026>
- Juhanis, & Iskandar. (2024). *Hubungan Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosi Mahasiswa*. 1, 1–13. <https://journal.unm.ac.id/index.php/sej/article/download/2995/1916>
- Khoiriyah, A. F. (2019). *HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) DAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBAUL HIKMAH BABADAM PONOROGO*. 75.
- Khoirul Zainal Ab idin, C. Y. (2021). Pembinaan Prestasi Atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesiadi Surakarta. *Indonesia n Journa l ForPhysica l Educa Tiona NdSport*, 2(1), 130–136. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran Penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/969/906/>
- Lestari, A., Anwar, C., Firdos, H., & Sudiana, R. (2021). Pengaruh Intelligence Quotient (Iq) Dan Emotional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Sma (Studi Korelasi Siswa Sma Se-Kota Serang).* 4(3), 497–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.497-506>
- Mardius, A., Enjoni, E., & Fuadi, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi. *Jurnal Muara Olahraga*, 4(2), 39–46. <https://doi.org/10.52060/jmo.v4i2.833>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpk.v12i2.13781>
- Novendri, R., Rustiadi, T., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2021). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Korelasi Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang History Article* *Keywords.* 2(1), 350–357. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Prakoso, R. R. A., & Nurharsono, T. (2023). Hubungan Tingkat Pencapaian Prestasi Olahraga Futsal dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 629–635. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.56068>
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Rahmi, M. S. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 16–27.
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna*, 3(2), 77–102.
- Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2.
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Spiritual Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *UPT Publikasi Dan Pengelolaan Jurnal Univeritas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad*, 4(1), 60–68.
- Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 59–65. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>
- Ummah, M. S. (2019). IMPLEMENTATION OF PHYSICAL, SPORTS, AND HEALTH LEARNING ON PERSONALITY BUILDING OF STUDENTS AT MTS PESANTREN PONDOK MADINAH MAKASAR. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSA T_STRATEGI_MELESTARI